

**PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA ACEH DALAM  
MEMBENTUK PEMUDA YANG INOVATIF  
DI PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAJJIR AMSAR**

**NIM: 431 206 844**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2018**

PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA ACEH DALAM MEMBENTUK PEMUDA  
YANG INOVATIF DI PROVINSI ACEH

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh

**MUHAJJIR AMSAR**

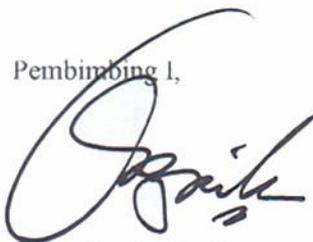
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Nim: 431 206 844

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Jailani, M. Si

Nip. 196010081995031001

Pembimbing II,



Raihan, S. Sos, I. MA

Nip: 198111072006042003

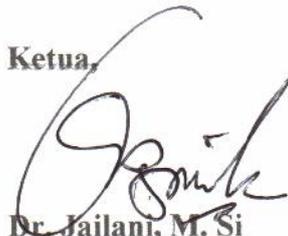
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:  
NAMA: MUHAJJIR AMSAR  
NIM: 431206844**

**Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 30 Januari 2018 M  
13 Jumadil Awwal 1439 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



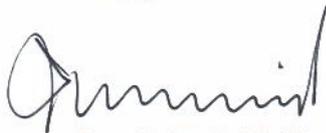
**Dr. Jailani, M. Si  
Nip. 196010081995031001**

**Sekretaris,**



**Raihan, S. Sos. I. MA.  
Nip. 198111072006042003**

**Anggota I,**



**Dr. Juhari, M. Si  
Nip. 196612311994021006**

**Anggota II,**



**Fakhruddin, SE, MM  
Nip. 196406162014111002**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd  
Nip. 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhajir Amsar

Nim : 431206844

Tempat/ tanggal lahir : Lamkeunung, 27 Mei 1994

Alamat : Desa Lamkeunung, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”** adalah benar karya asli saya kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Yang membuat pernya

  
Muhajir Amsar



## KATA PENGANTAR



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga dan sahabatnya yang telah berjasa memperjuangkan Agama Islam ini dalam waktu yang relatif singkat. Berkah Rahmat dan Hidayah-Nya dan seizin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”**.

Hasil karya ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pada penulisan hasil karya ini tentu banyak kekurangan serta kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna.

Terima kasih Penulis ucapkan kepada Almarhum Ayahanda Muhammad Syamaun dan Ibunda Saudah yang sangat Penulis cintai dan banggakan karena telah mendidik, mendukung ananda. Pengorbanan baik secara moril maupun materil serta ketulusan do'a yang senantiasa Ibunda dan Ayahanda curahkan yang tak terhingga untuk Penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Ar-Raniry dengan tepat waktu. Terwujudnya hasil karya ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, terutama dosen pembimbing bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Pembimbing pertama dan Ibu Raihan, S.sos.I., M.A sebagai

pembimbing kedua. Karena itu Penulis sampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah mengajarkan kepada kami ilmu yang bermanfaat sehingga kami memperoleh ilmu pengetahuan yang baik serta kepada teman-teman yang telah membantu Penulis memberi ide-ide dan saran. Selanjutnya terima kasih kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh beserta seluruh jajarannya yang telah menerima Penulis melakukan penelitian di tempat Bapak/Ibu, yang telah memberikan informasi. Berkat informasi yang Penulis dapat, Penulis telah berhasil menyelesaikan hasil karya ini dalam waktu yang telah ditentukan meski dalam hasil karya ini masih banyak kekhilafan serta kekurangan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada sahabat-sahabat sejati, Jafaruddin, Waisul, Faizin, Agus, Darmawan, Khairani yang selalu membantu dalam penulisan hasil karya ini.

Tidak tertinggal pula, ucapan terima kasih seluruh keluarga besar, ANEUK AB Unit 11, dan BEM Fakultas Dakwah, HMJ-MD serta kepada mahasiswa KPM Desa Tanjung Harapan Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2017 yang telah mengajarkan kepada Penulis tentang jati diri sebagai mahasiswa. Penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT dan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya.

Karna sesungguhnya hanya milik Allah kesempurnaan itu maka hanya kepada-Nya kita berserah diri. Dan segala bentuk bantuan dan jasa yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

khususnya bagi masyarakat Aceh dan pada semua pembaca umumnya. Semoga Allah memberi rahmat kepada kita dan membalas semua kebaikan yang setimpa disisi-Nya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Muhajir Amsar

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian Peran dan Fungsi .....	11
B. Karakteristik Pemuda yang Inovatif.....	12
C. Problema Sosial Pemuda Islami.....	17
D. Potensi Generasi Muda .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.....	37
B. Tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh .....	41
C. Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh .....	46
D. Peluang dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh .....	52

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Bagan Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh .....	39
Tabel 4.1: Nama-Nama Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Penunjuk (SK) Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bergerak dalam bidang kepemudaan dan keolahragaan dengan melahirkan berbagai program untuk mendorong lahirnya generasi muda yang berdaya guna bagi masyarakat, berkualitas, berprestasi, inovatif melalui pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul **“Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”**. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh, untuk mengetahui strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh, untuk mengetahui peluang dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data dengan menelaah buku yang relevan, seluruh data dari hasil wawancara, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sudah sangat membantu dalam membentuk pemuda yang inovatif dengan melatih pemuda-pemuda untuk mandiri, berdaya saing tinggi, cepat tanggap serta berguna bagi masyarakat namun masih terbatas anggarannya untuk bisa mencapai seluruh pemuda Aceh.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dispora singkatan dari Dinas Pemuda dan Olahraga yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain yang diserahkan oleh Walikota, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.<sup>1</sup>

Dalam hal olahraga, semua hal akan dikoordinasikan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga. Pemerintah mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta standardisasi bidang keolahragaan secara nasional. Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengkoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standardisasi bidang keolahragaan di daerah. Ada kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan. Semua hal tersebut dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan yang dikoordinasikan oleh Menteri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id), diakses pada tanggal 13 Oktober 2017.

<sup>2</sup> *Skripsi Satriah*, diambil dari [repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id), diakses pada tanggal 13 Oktober 2017.

Dinas Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas pemuda dan olahraga, maka dari itu Dinas Pemuda dan Olahraga lebih fokus dalam menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi pemuda Aceh dengan melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda Aceh siap berprestasi dan bersaing di tingkat Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional.<sup>3</sup>

Karena itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh melahirkan berbagai program kepemudaan dan keolahragaan yang berdaya guna bagi masyarakat khususnya para pemuda Aceh, untuk mendorong lahirnya generasi muda yang berkualitas dan berprestasi. Salah satu program tersebut adalah pembentukan karakter pemuda dan remaja melalui Pelatihan Pendidikan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pemuda. Melalui pelatihan ini, para peserta fokus mengikuti kegiatan yang dibarengi dengan sikap disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menentukan sikap pengembangan diri. Sumber daya manusia, khususnya pemuda perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus, sebagai potensi bangsa yang diharapkan sebagai komponen cadangan/pendukung dalam mengatasi segala bentuk ancaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri.<sup>4</sup>

Oleh karenanya, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai peran yang sangat penting bagi pemuda terutama dalam terbentuknya pemuda berciri khas, berkualitas, berprestasi, beradab dan berbudaya menuju Aceh yang bermartabat dan sejahtera, berkeadilan dan mandiri. Melakukan pembinaan dan pengembangan pemuda dalam berinovasi, kreasi serta daya saing yang tinggi.

---

<sup>3</sup> [dispora.acehprov.go.id/](http://dispora.acehprov.go.id/), diakses pada tanggal 09 Januari 2018.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.<sup>5</sup>

Dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tertuang bahwa tugas Seksi pengembangan aktifitas dan produktifitas kepemudaan yaitu:

- a. Menyusun rencana kerja/kegiatan pengembangan organisasi dan pembinaan aktifitas pemuda;
- b. Melakukan pengkajian kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan pemberdayaan pemuda dibidang politik, sosial dan budaya;
- c. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pengelolaan pertukaran pemuda;
- d. Mengelola sistem informasi manajemen organisasi kepemudaan;
- e. Penggunaan IPTEK untuk meningkatkan keunggulan daya saing pemuda;
- f. Pemberdayaan pemuda dalam mengatasi/ menanggulangi bahaya narkoba, pelopor pembangunan, keamanan lingkungan, bela negara, harmonisasi pemuda lintas agama, penanggulangan pornografi dan porno aksi, peningkatan kualitas hidup wanita, pengendalian pencemaran lingkungan, peningkatan konservasi sumber daya alam, pendidikan politik masyarakat dan pengembangan kesatuan bangsa, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitas sosial;
- g. Melaksanakan monitoring pendataan, evaluasi serta pengendalian terhadap kegiatan organisasi kepemudaan;
- h. Melaksanakan pembinaan terhadap kegiatan pengembangan organisasi dan aktifitas pemuda;
- i. Melakukan koordinasi dengan lintas sektoral/ instansi terkait dalam pembinaan aktifitas pemuda; dan
- j. Melakukan pendataan dan publikasi pemuda berprestasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *E-book*, Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (--- 2005), hal. 43.

<sup>6</sup> Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Keikutsertaan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang berciri khas, inovatif di masa sekarang maupun masa yang akan datang akan menghasilkan pemuda-pemuda yang berkualitas. Dalam hal ini, kontribusi timbal balik antara pemerintah dengan kaum muda sangat diperlukan agar terbentuknya komunikasi yang baik.

Kontribusi berarti sumbangan.<sup>7</sup> Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu menjadi sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras maupun waktu kita.

Kontribusi pemuda bagi dunia dan Islam menjadi hal yang tidak dapat diragukan lagi mengingat pemuda merupakan estafet kepemimpinan yang memiliki pengaruh besar terhadap bangsa. Sudah banyak kontribusi pemuda dalam membangun bangsa, mulai dari bidang hukum, sosial maupun bidang lainnya. Ide-ide kreatif dari mereka menghasilkan berbagai penemuan baru yang bermanfaat bagi dunia dan agama. Hal yang paling penting untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, kreatif maupun inovatif adalah kesadaran dari pemuda itu sendiri, kesadaran untuk berubah dan maju.

Adapun upaya dari pihak lain untuk menciptakan generasi muda yang inovatif sangat dibutuhkan. Hal yang paling dasar adalah upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga, mulai dari peranan ayah dan peranan ibu dalam membentuk karakter anak-anaknya menjadi pribadi yang baik sampai pada upaya yang

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 592.

dilakukan di lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dan intelektualitas masing-masing individu.

Inovatif berarti proses tertentu yang di dalamnya seorang manusia berusaha dengan menggunakan pemikiran dan kemampuan akalnya serta pengaruh disekelilingnya dan orang-orang yang berbeda untuk menghasilkan hal baru baginya maupun lingkungannya dan tentunya berguna bagi masyarakat tempat ia hidup.<sup>8</sup> Pemuda Aceh yang inovatif akan melakukan pembaharuan-pembaharuan baru dari program-program pemerintah maupun aktifitas masyarakat disekelilingnya untuk bisa menjadi seorang pelopor pembangunan. Menjadi seorang inovator yang bisa membangun dan memajukan desa, dengan terlebih dahulu pada desa tempat mereka tinggal. Namun pada kenyataannya, tidak semua pemuda Aceh berfikir untuk menjadi sang inovator, bahkan ada pemuda Aceh yang tidak meraih pendidikannya disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat untuk meraih pendidikan/belajar maupun eksternal seperti keterbatasan ekonomi.

Dalam hal ini, pihak pemerintah khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh seharusnya lebih meningkatkan program-program pengembangan kepemudaan dan keolahragaan terhadap pembentukan pemuda yang inovatif. Melalui lingkungan keluarga dengan meningkatkan pengetahuan dan kemauan pemuda dalam meraih pendidikan sehingga tidak ada lagi persentase pemuda yang buta huruf ataupun tidak menempuh pendidikannya. Menjadikan pemuda yang mandiri, inovatif serta meningkatkan konsep pendidikan karakter seperti halnya yang terjadi di lingkungan keluarga, menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan

---

<sup>8</sup> *E-book*, Muhammad 'Abdul Jawwad, *Menjadi Manager Sukses*, (--- 2004), hal. 8.

daerah khususnya daerah terpencil sehingga seluruh pemuda di Provinsi Aceh merasakan adanya partisipasi dari pemerintah terhadap pengembangan kualitas pemuda.

Peranan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sudah berjalan dengan baik namun masih kurang maksimal, dimana yang menjadi permasalahan berdasarkan pengamatan penulis diketahui bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh belum maksimal dalam membentuk pemuda yang inovatif dikarenakan belum sepenuhnya bisa menjangkau seluruh pemuda yang berada di Aceh. Dengan anggaran yang sangat terbatas, membentuk pemuda yang inovatif hanya terjadi di kulit luar saja seperti mahasiswa dan pelajar. Permasalahan lain adalah dimana pemuda sudah merasa nyaman dengan keadaan yang terus menerus dibantu sehingga membuat pemuda tidak mandiri dan tidak produktif. Hal ini secara pasti akan berakibat kepada kurang maksimalnya pembentukan karakter yang didapatkan bagi seluruh pemuda yang berada di Provinsi Aceh.

Melihat permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh terhadap pembentukan pemuda, dengan judul penelitian yaitu: “Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh?
3. Apa saja peluang dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penulisan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ilmu Manajemen Dakwah secara nyata dalam memberdayakan bagaimana pentingnya sebuah peran yang dapat

mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya dan kehidupan pemuda pada khususnya supaya menjadi generasi penerus yang membanggakan bangsa, selain itu melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh berdasarkan fungsi dan tugas dalam pembentukan karakter pemuda Islami yang kreatif dan inovatif di provinsi Aceh, dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, lembaga ataupun instansi terkait, pemerintah, maupun pihak-pihak luar secara umum dalam hal pembentukan karakter pemuda Islami yang kreatif dan inovatif di provinsi Aceh secara khusus dan yang berada di Indonesia secara umum.

### **E. Penjelasan Istilah**

Secara lengkap judul skripsi ini adalah “Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif Di Provinsi Aceh”. Guna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan tentang judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pemahaman

kata-kata yang ada disini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa,<sup>9</sup> yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.
2. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, dilihat dari Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kepemudaan, keolahragaan, Sarana dan Prasarana serta pelayanan teknis dan administratif sesuai peraturan perundang-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok pemerintah Aceh.<sup>10</sup> Adapun masing-masing bidang lainnya dengan kepala bidangnya mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda-beda.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854.

<sup>10</sup> Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

3. Pemuda adalah orang muda laki-laki; remaja; para pemuda ini akan menjadi pemimpin bangsa.<sup>11</sup> Pemuda merupakan golongan-golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini sedang dan atau telah berlangsung.
4. Inovatif berarti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan /kreasi baru.<sup>12</sup> Inovatif adalah kemampuan seseorang dalam mendayagunakan keahlian untuk menghasilkan karya baru yang belum ada sebelumnya dan berharga baik bagi semua pihak.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh sudah menjalankan perannya namun perlu ditingkatkan lagi dengan semaksimal mungkin program-program atau kegiatan maupun hal yang menyangkut kepemudaan agar seluruh pemuda Aceh dapat merasakan adanya hubungan timbal balik antara pemuda dengan pemerintah yang hasilnya tentunya dapat dirasakan bersama.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hal. 847.

<sup>12</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 500.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peran dan Fungsi**

Suatu peran dapat didefinisikan sebagai tingkah laku khas yang mencirikan tiap-tiap orang di dalam sebuah kelompok kerja atau konteks sosial yang mempunyai pengaruh besar pada suatu peristiwa. Sementara itu fungsi adalah kegunaan suatu hal dalam pekerjaan yang dilaksanakan. Dengan demikian peran dan fungsi sangat berkaitan, sehingga setiap adanya fungsi maka akan diikuti peranan yang mempengaruhi fungsi tersebut. Fungsi peran antara lain: untuk mempertahankan kelangsungan struktur masyarakat maupun lembaga, untuk membantu mereka yang tidak mampu dalam masyarakat, dan merupakan sarana aktualisasi diri.<sup>13</sup>

Peran dan status juga tidak dapat dipisahkan, karena setiap status dijabarkan ke dalam peran sosial yang dilakukan oleh individu. Istilah peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial maupun lembaga. Norma-norma ini terdiri dari suatu set ekspektasi dari orang lain yang mencakup tidak hanya bagaimana seseorang seharusnya menampilkan sesuatu peran, tetapi juga bagaimana seseorang seharusnya menyikapi orang lain ketika menampilkan peran dan sekaligus bagaimana seseorang harus menerima peran tersebut. dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Melalui

---

<sup>13</sup> *E-book*, Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ---, hal. 8.

belajar berperan, norma-norma kebudayaan dipelajari. Seperti halnya status, peran juga bersifat ganda karena status ganda pada individu memungkinkan individu juga memiliki peranan yang ganda, yang masing-masing peran tersebut saling berhubungan dan cocok. Inilah yang disebut dengan perangkat peran.<sup>14</sup>

### **B. Karakteristik Pemuda yang Inovatif**

Inovatif berarti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru). Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.<sup>15</sup> Inovatif artinya bersifat baru, unik, menarik dan mengejutkan, belum pernah ada sebelumnya.

Dalam ilmu ekonomi, inovasi adalah menerapkan ide baru menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis atau yang dapat mengubah dunia. Inovasi mengambil ide dan menjadikannya suatu produk atau proses yang nyata dalam perusahaan. Kreatifitas dan inovasi berhubungan dengan kemampuan mencipta sesuatu yang baru, yang belum terpikirkan oleh orang lain atau yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.<sup>16</sup>

Pemikiran inovatif adalah proses yang darinya dihasilkan solusi atau pemikiran-pemikiran yang keluar dari lingkup pengetahuan yang diketahui oleh seseorang secara konvensional, baik ditinjau dari pengetahuan individu yang

---

<sup>14</sup> *E-book*, Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, ---, hal. 117.

<sup>15</sup> Team Puataka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007, hal. 500 & 361.

<sup>16</sup> *E-book*, Luvy Sofiah dkk, *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 66.

berpikir itu maupun bagi pengetahuan-pengetahuan berkembang di lingkungannya. Hal itu ditujukan untuk menghasilkan pemikiran yang baru.<sup>17</sup>

Proses inovatif meniscayakan empat segi utama, yaitu:

1. Mempunyai perasaan yang tinggi terhadap masalah-masalah yang seringkali tak menjadi perhatian orang-orang biasa.
2. Mempunyai kemampuan yang besar untuk menghasilkan jawaban sebanyak mungkin untuk satu pertanyaan.
3. Mempunyai kemampuan yang besar untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran berbeda sebanyak mungkin.
4. Mempunyai kemampuan yang besar untuk menghasilkan sebanyak mungkin pemikiran asing dan baru yang belum dikenal orang.<sup>18</sup>

**a) Ciri-ciri Manusia Inovatif**

Ciri-ciri manusia inovatif menurut Mitchell Ditkoff sebagaimana yang dikutip oleh Luvy Sofiah dkk. adalah sebagai berikut:

1. Tidak merasa cepat puas dengan apa yang ada berkemauan yang keras untuk mencoba sesuatu yang baru.
2. Memiliki imajinasi yang tinggi dan pandangan yang jauh ke depan.
3. Memandang sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, selalu memimpikan, dan menghayalkan sesuatu yang besar.
4. Berani mencoba dan menanggung kegagalan.
5. Mengubah lingkungan sesuai yang dibutuhkan dan senang melakukan perjalanan untuk memperoleh inspirasi.

---

<sup>17</sup> *E-book*, Muhammad ‘Abdul Jawwad, *Menjadi Manager Sukses*, (--- 2004), hal. 8.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 9.

6. Memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang mengagumkan, berani tampil beda, dan bertindak nekad.
7. Dapat mempertahankan ide-idenya dan menganggap “kesempurnaan sebagai musuh kebaikan” menurut orang lain.
8. Terbuka bagi setiap perubahan, mampu melakukan penyesuaian terhadap rencana-rencana yang telah dibuat dan menyajikan berbagai solusi dan gagasan.
9. Berusaha mencari pengetahuan secara terus menerus.
10. Bekerja keras, tekun memperjuangkan gagasan baru dengan gigih dan memiliki komitmen terhadap hasil-hasil yang telah digariskan.<sup>19</sup>

***b) Karakteristik Orang-orang Inovatif***

Inovasi biasanya terkait dengan suatu macam manusia tertentu, yang mempunyai kesadaran yang mendalam tentang alam tempat mereka hidup. Produk yang menghasilkan adalah hasil interaksi antara sifat individual seseorang dengan lingkungannya. Seorang inovatif dan kreatif adalah pribadi yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu. Pribadi seperti ini tidak terlahir kecuali dalam lingkungan tertentu yang mempengaruhi individu tersebut untuk tumbuh inovatif.<sup>20</sup>

Karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Karakter yang dimiliki oleh seorang inovator adalah visioner, memiliki motivasi diri yang tinggi, mudah beradaptasi, mampu menyeimbangkan intuisi dengan analisis, dan berani mengambil resiko. Rogers,

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 68.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 11.

sebagaimana yang dikutip oleh Khomsahrial Romli mengemukakan ada 5 karakteristik inovasi, yaitu:

1. Keuntungan relatif (Relative Advantage) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.
2. Keserasian (Compatibility atau kompatibilitas) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.
3. Kerumitan (Complexity atau kompleksitas) adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, semakin sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami maka semakin cepat inovasi diadopsi.
4. Dapat diuji coba (Triability atau triabilitas) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diujicobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk

mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus menunjukkan keunggulannya.

5. Dapat di observasi (Observability) adalah tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi dipakai oleh orang atau sekelompok orang.<sup>21</sup>

**c) *Membentuk Pribadi yang Kreatif dan Inovatif***

Dalam sistem pendidikan, masalah kreatifitas dan inovasi harus menjadi prioritas untuk memajukan bangsa. Masalah kreatifitas dan inovasi di negara maju seperti Amerika Serikat, Perancis, Jerman sangat ditekankan dalam sistem pendidikan. Setiap tahun, negara-negara tersebut mengadakan berbagai perlombaan dalam bidang teknologi, sains, dan bidang lainnya.

Dukungan dari semua pihak, terutama sekolah (guru yang berdedikasi, sarana dan prasarana yang memadai) dan keluarga yang terpadu dalam suatu jaringan kerjasama memotivasi, mengarahkan dan menggali potensi yang ada pada diri individu. Sehingga individu tersebut harus tahu bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan dalam gagasan kreatif dan inovatif agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pendidikan yang diarahkan untuk menyiapkan generasi muda yang kreatif dan inovatif harus diimbangi dengan agama dan perhatian dalam keluarga. Selain berprestasi individu harus memiliki akhlak yang mulia dengan nilai dan norma

---

<sup>21</sup> *E-book*, Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, ----, hal. 35.

yang ada. Nilai kejujuran harus ditanamkan sejajar dengan kreasi dan inovasi agar individu yang berprestasi tetap rendah hati dan santun dalam tingkah laku.<sup>22</sup>

### **C. Problema Sosial Pemuda Islami**

#### ***a) Islam dan Generasi Muda***

Pada umumnya generasi muda identik dengan remaja. Masa remaja merupakan bagian dari tahapan usia manusia secara umum, akan tetapi masa remaja lebih bernilai dan lebih agung dari yang lain. Oleh karena itu, setiap manusia akan mempertanggung jawabkan usia remajanya.

Sejak 14 abad yang lalu, Islam telah memberikan perhatian besar terhadap generasi muda dari semua sisinya, material, spiritual, kejiwaan, pendidikan, etika, sosial, dunia dan akhirat serta sisi lainnya. Para nabi dan wali (kekasih) Allah menyebut masa remaja sebagai nikmat Allah dan kekayaan terbesar dalam kehidupan dan kebahagiaan manusia. Islam menekankan kepada kaum muslimin tentang pentingnya masa remaja.<sup>23</sup>

Perhatian Islam terhadap pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama sangat diutamakan. Adapun prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam antara lain adalah:

1. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

---

<sup>22</sup> *E-book*, Luvy Sofiah dkk, *Seri Panduan...*, hal. 69.

<sup>23</sup> Taqi Falsafi, *Warna Warni Kehidupan Remaja Dalam Islam*, (Bogor: Cahaya, 2003), hal. 6.

2. Pendidikan Islam selalu berorientasi ke masa depan dan kepada kepentingan si terdidik.
3. Pendidikan Islam berfungsi untuk meningkatkan martabat hidup manusia untuk hidup menurut petunjuk Allah sesuai dengan kodratnya.
4. Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup dan merupakan bagian dari kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Atas dasar prinsip-prinsip tersebut dan disesuaikan dengan masalah-masalah yang muncul dengan asumsi tentang pendidikan Islam, dapatlah dibangun berbagai asumsi tentang inovasi Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan pendidikan dalam pendidikan Islam mengembangkan pendidikan kepada asas sebenarnya yakni membentuk dasar-dasar kepribadian muslim. Telah disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 208, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

---

<sup>24</sup> Siti Hidajatul Hidajah, *Problema Pengembangan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal, hal. 3.

Ini mengandung pengertian bahwa sebenarnya agama itu, yang ajaran pokoknya adalah moral, bukan hanya merupakan salah satu sektor kehidupan semata tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama yang dalam hal ini pendidikan karakter dan moral perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak.

***b) Masalah Generasi Muda***

Masa muda secara umum dipandang sebagai suatu fase dalam siklus pembentukan kepribadian manusia. Dalam proses pembentukan kepribadian ini, pendewasaan ditentukan oleh generasi muda sendiri dan lingkungan mempengaruhinya.

Generasi muda sebagai insan pembangunan memiliki ciri-ciri yang hakiki sebagai berikut:

- a. Kemurnian idealisme
- b. Keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
- c. Semangat pengabdianya
- d. Spontanitas dan dinamikanya
- e. Inovasi dan kreatifitasnya
- f. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian yang mandiri
- g. Keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru yang kadang kala ditandai pula oleh kurangnya pengalaman dalam mengkaitkan pendapat, sikap dan tindakan dengan kenyataan-kenyataan yang ada.<sup>25</sup>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, hal ini berarti generasi muda yang menjadi bagian dari masyarakat Indonesia adalah majemuk. Kemajemukan ini disebabkan oleh latar belakang historis yang berbeda yaitu:

---

<sup>25</sup> *E-book*, Kansil, *Aku Pemuda Indonesia, Pendidikan Politik Generasi Muda*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1986), hal. 113-114.

- a. Perbedaan agama dan adat istiadat
- b. Perbedaan antara masyarakat kota dan desa
- c. Perbedaan strata kehidupan sosial ekonomi
- d. Perbedaan tingkat pendidikan, keilmuan dan keterampilan.

Perbedaan-perbedaan di atas dapat pula menimbulkan suasana kurang serasi antara kelompok-kelompok sesama generasi muda. Kadang kala permasalahannya dierbesar pula oleh hubungan yang kurang serasi antara yang lebih tua dan yang lebih muda, perbedaan pendapat antaranya.

Dalam garis besarnya permasalahan generasi muda itu dapat dilihat dari berbagai aspek:

- a. Aspek sosial psikologi

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohaniah sejak dari masa kanak-kanak sampai dewasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor hambatan. Misalnya keterbelakangan jasmani dan mental, salah asuh oleh orang tua, keluarga maupun guru di lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari lingkungan. Hambatan-hambatan tersebut memungkinkan timbulnya kenakalan remaja, ketidakpatuhan terhadap orang tua dan guru, kecanduan narkoba merupakan gejala-gejala negatif yang perlu perhatian dari semua pihak.

- b. Aspek sosial budaya

Proses pembangunan dan modernisasi dengan segala aspeknya bisa mempengaruhi proses pendewasaan generasi muda. Benturan antara nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai baru yang cenderung menimbulkan

pertentangan antara sesama generasi muda dan generasi pendahulunya. Pada gilirannya akan menimbulkan perbedaan pandangan antara generasi tua dan generasi muda. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesinambungan nilai-nilai perjuangan yang apabila diabaikan akan mempengaruhi perkembangan generasi muda yang mengakibatkan menjauhkan diri dari masyarakat, mengembangkan sikap dan cara berpikir yang lepas dari norma-norma nilai yang berlaku secara umum.<sup>26</sup>

c. Aspek sosial ekonomi

Pertambahan jumlah penduduk yang cepat serta belum meratanya pembangunan ataupun hasil-hasil pembangunan, mempunyai kaitan erat dengan pengangguran di kalangan muda. Kurangnya lapangan kerja menimbulkan berbagai masalah sosial dan meingkatnya frustasi di generasi muda. Ketidakseimbangan antara kebutuhan pendidikan dan penyediaan sarana pendidikan mengakibatkan bertambahnya pemuda-pemuda putus sekolah. Di lain pihak, keterbatasan sarana dan fasilitas bagi latihan-latihan keterampilan menyulitkan pula penyaluran mereka dalam lapangan kerja.

d. Aspek sosial politik

Dalam kehidupan sosial politik, aspirasi pemuda berkembang dan cenderung mengikuti pola struktur politik yang berkembang pada periode tertentu. Akibatnya makin dirasakan bahwa di kalangan generasi muda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa. Dirasakan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 115.

masih belum meratanya pendidikan politik dikalangan generasi muda tentunya merupakan hambatan bagi generasi muda sendiri serta masyarakat luas.<sup>27</sup>

#### **D. Potensi Generasi Muda**

Generasi muda yang terjun dalam berbagai organisasi merupakan tenaga yang potensial untuk dilibatkan dalam kegiatan pembangunan nasional. Generasi muda itu pada umumnya mempunyai potensi dan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Idealisme, daya kritis dan rasa tanggung jawab

Secara sosiologis, generasi muda masih relatif murni terhadap kepentingan dalam tatanan sosial yang ada, maka ia dapat melihat kekurangan secara lebih obyektif terutama dalam mencari gagasan. Oleh karena itu generasi muda dapat mencari alternatif ke arah perwujudan tatanan yang lebih baik. Pengejawantahan idealisme dan daya kritisnya perlu untuk senantiasa dilengkapi dengan ilmu dan landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

b. Dinamika dan kreatifitas

Oleh sebab idealisme tersebut maka generasi memiliki potensi dan kreatifitas yakni kemampuan dan kesediaan untuk menghadapi perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan alternatif yang lain.<sup>28</sup>

c. Keberanian mengambil resiko

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 116.

<sup>28</sup> *E-book, Kansil, Aku Pemuda Indonesia...*, hal. 118.

Perubahan dan pembaharuan mengandung resiko namun mengambil resiko itu perlu apabila kemajuan ingin dicapai. Generasi muda mampu terlibat pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Kesiapan pengetahuan, kepemimpinan dan keterampilan dari generasi muda merefleksikan kualitas yang baik dari keberanian mengambil resiko.

d. Optimis dan bersemangat

Kegagalan tidak menjadikan patah semangat. Optimisme dan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya dorong untuk selalu maju.

e. Sikap mandiri dan disiplin

Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tidakannya. Kemandirian mana perlu dilengkapi dengan kesadaran berdisiplin atas dirinya agar memiliki tanggung jawab yang tinggi.

f. Terdidik

Secara menyeluruh generasi muda secara relatif lebih besar kesempatan pendidikannya karena lebih terbuka kesempatan belajar dibandingkan dengan generasi-generasi pendahulunya.

g. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari masyarakat Indonesia, jika dihayati secara sempit dapat merupakan hambatan. Sebaliknya keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif jika keanekaragaman itu ditempatkan

dalam kerangka integrasi nasional yang didasarkan atas semangat jiwa Sumpah Pemuda serta Bhineka Tunggal Ika. Tiap unsur generasi muda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan berperan serta, bertanggungjawab dalam menunjang pembangunan nasional.

h. Patriotisme dan nasionalisme

Pemupukan rasa kebanggaan, kecintaan dan perasaan turut memiliki bangsa dan negara di kalangan generasi muda perlu digalakkan. Hal ini akan mempertebal semangat pengabdian dan kesiapannya untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara dari segala bentuk ancaman. Dengan tekad dan semangat ini generasi muda perlu dilibatkan dalam setiap usaha untuk memantapkan ketahanan dan pertahanan nasional.

i. Fisik kuat dan jumlah banyak

Kenyataan sosial dan demografis dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan yang memerlukan dan memanfaatkan pengerahan tenaga yang besar khususnya pembangunan masyarakat di daerah pedesaan.

j. Sikap ksatria

Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan menjadi sikap

Ksatria di kalangan generasi muda Indonesia sebagai pembela dan penegak kebenaran dan keadilan bagi masyarakat dan bangsa.

k. Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi.

Generasi muda mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, dengan demikian generasi muda dapat menjadi pelopor-pelopor dalam pembangunan, khususnya terhadap lingkungan masyarakat sendiri. Untuk itu perlu dilengkapi dengan landasan kesadaran etika dan moral Pancasila yang tinggi. Tanpa landasan mana penerapan ilmu dan teknologi menjurus kepada sikap determinimisme.<sup>29</sup>

Di dalam berbagai departemen pemerintah atau lembaga-lembaga non departemen, diperlukan satu sistem pembinaan generasi muda sedemikian rupa, sehingga memungkinkan kerjasama yang lebih terkoordinasi dan lebih terpadu. Maka dari itu presiden membentuk suatu badan melalui Keppres No. 23/ Tahun 1979 yang disebut *Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*.<sup>30</sup> Badan koordinasi ini merupakan satu-satunya badan yang berwenang menetapkan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda, sebagaimana telah dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) seperti tertuang dalam pasal Generasi Muda ayat a dan b ditemukan 9 butir program yaitu:

1) Kepemimpinan dan keterampilan

Latihan kepemimpinan dan keterampilan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan kesadaran dan kemampuan mental spiritual,

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 120.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 87.

kemampuan dalam penyusunan rencana kerja, serta pengorganisasian dan pengolahannya. Sedangkan untuk keterampilan diharapkan untuk persiapan kader-kader pembangunan yang terampil yang pada gilirannya akan mampu mengisi lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja.

Suatu latihan keterampilan yang menggunakan kurikulum yang tepat, penyelenggaraan pelatihan yang teratur akan melahirkan tenaga-tenaga yang terampil, pada mereka akan diberikan sertifikat yang bernilai. Sertifikat seperti ini harus ditunjang dengan peraturan agar para pemegang sertifikat akan memperoleh prioritas memperoleh kesempatan kerja atau kalau hendak menciptakan lapangan kerja sewajarnya memperoleh bantuan. Untuk itu perlu disusun satu paket kurikulum dan usaha-usaha pembakuan latihan-latihan keterampilan.

## 2) Kesegaran jasmani dan daya kreasi

Materi program ini terutama diarahkan melalui kegiatan olahraga dan kesenian (seni budaya). Aktifitas keolahragaan dalam konteks pembinaan generasi muda disamping mewujudkan kesegaran jasmani dititikberatkan untuk menimbulkan sportivitas, kejujuran dan kesetiakawanan.

Untuk pembinaan olahraga prestasi akan disalurkan pembinaannya melalui KONI. Pertemuan-pertemuan olahraga bagi generasi muda dipolakan sesuai dengan penjaluran organisasi-organisasi pemuda yang ada yaitu Pekan Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (POPSI) untuk para pelajar. PORSENI mahasiswa yang pengelolanya adalah Bakor Mahasiswa Indonesia sedangkan pengelola PORSENI pemuda adalah KNPI melalui Badan Keolahragannya. Kreatifitas generasi muda harus berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Untuk itu kegiatan-

kegiatan seperti apresiasi seni budaya, pengembangan kesenian daerah, penulisan ilmiah, pers mahasiswa, pengembangan kelompok ilmiah remaja, seni lukis, seni ukir, seni pahat, paduan suara dan lain-lain akan diarahkan sedemikian rupa sehingga dinamika dan daya kreasi generasi muda dapat berkembang secara lebih kreatif yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan untuk berkarya.

### 3) Peningkatan dan perluasan partisipasi generasi muda dalam pembangunan

Pengertian partisipasi disini dititikberatkan pada nilai-nilai kemampuan daripada nilai-nilai fisik. Oleh karena itu keikutsertaan pemuda dalam program yang menunjang pembangunan seperti masalah kependudukan, transmigrasi dan koperasi akan diwujudkan. Telah disiapkan satu badan Koperasi Pemuda Indonesia, yang diarahkan untuk melibatkan pemuda dan mahasiswa di kota-kota. Melalui Koperasi pemuda Indonesia akan dikembangkan unit-unitnya yang bergerak dalam unit asrama mahasiswa, unit buku, unit simpan pinjam, unit wisata dan lain-lain.

Keterlibatan pemuda dalam transmigrasi memerlukan fasilitas latihan, untuk itu dikembangkan Pusat Latihan Pemuda dan Pramuka bagi pembangunan yang direncanakan. Keterlibatan pemuda dalam masalah kependudukan akan diarahkan melalui lembaga kependudukan pemuda dan merupakan satu Badan Koordinasi dari organisasi-organisasi pemuda/ mahasiswa lain yang bergerak dalam bidang kependudukan.<sup>31</sup>

### 4) Patriotisme dan idealisme

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 89.

Naik turunnya nilai patriotisme sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan perkembangan sejarah. Oleh karena itu, tidak boleh membandingkan nilai patriotisme hari ini dengan nilai yang berkembang pada zaman kemerdekaan Indonesia karena pasti berbeda, demikian juga idealisme seseorang. Namun usaha mempertebal semangat kebangsaan harus dipupuk terus menerus melalui kegiatan-kegiatan wisata remaja, apresiasi budaya dan kebesaran sejarah bangsa, penghayatan nilai perjuangan para pahlawan, pengembangan kelompok-kelompok pecinta alam akan membantu usaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut diatas.

#### 5) Menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara

Sebagai generasi penerus, kesadaran ini harus terus ditanamkan agar nilai dan gagasan dasar dari satu bangsa benar-benar dihayati, dikembangkan dan berkesinambungan. Untuk itu pendidikan politik dalam rangka pelaksanaan demokrasi pancasila, penghayatan dan pengamalan pancasila serta pelaksanaan UUD 45 akan dilaksanakan secara terus menerus melalui latihan-latihan kepemimpinan, diskusi, forum-forum ilmiah dan lain-lain.

#### 6) Kepribadian dan budi pekerti luhur

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius pencinta Tuhan Yang Maha Esa. Hasil daripadanya menumbuhkan satu kepribadian yang memancarkan nilai moral yang tinggi dalam toleransi, cinta sesama, saling menghormati dan tenggang rasa, sopan santun dan budi pekerti. Nilai-nilai moral yang agung ini harus dikembangkan terus agar kelak kemudian dalam menghadapi modernnya bangsa, wajah pribadi bangsa ini harus tetap menonjol. Pendidikan Penghayatan

dan Pengamalan Pancasila (P4), pendidikan agama adalah elemen penting, disini selain peranan pendidikan formal peranan orang tua dan guru sangat penting.

7) Penciptaan iklim yang sehat

Terciptanya iklim yang sehat guna memungkinkan kreatifitas generasi muda dan berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, tidak datang dari satu arah saja namun masing-masing unsur dalam masyarakat termasuk generasi mudanya bertanggung jawab menciptakan iklim ini. Adanya perbedaan pendapat, saling curiga tidak akan menunjang satu iklim yang sehat, untuk itu komunikasi sosial timbal balik harus diwujudkan. Dialog-dialog langsung dan terbuka antara pihak pemerintah dengan para pemuda/mahasiswa dan antar generasi muda sendiri akan membantu terciptanya iklim kepemudaan yang kreatif dan berkarakter.

8) Peningkatan fungsi wadah pembinaan generasi muda

Peningkatan fungsi dan mengembangkan wadah-wadah pembinaan generasi muda seperti sekolah, organisasi fungsional pemuda seperti antara lain pramuka, organisasi olahraga dan lain-lain. Diarahkan pada kebijaksanaan peraturan dan pengelompokkan ke dalam jalur-jalur pembinaan yang sudah ditentukan. Usaha-usaha penataan ini akan ditempuh melalui cara-cara edukatif, persuasif dan konsultatif yang akhirnya akan dimantapkan melalui suatu undang-undang yang mengatur organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan yang ada termasuk generasi pemuda.

9) Peningkatan sarana dan fasilitas

Usaha-usaha peningkatan dan penambahan sarana dan fasilitas bagi pengembangan kepemudaan dirasakan kebutuhannya oleh karena masih

kurangnya sarana/fasilitas yang ada dari berbagai sarana dasar bagi pengembangan kepemudaan antara lain, Pusat Komunikasi Pemuda, latihan-latihan keterampilan pemuda, fasilitas-fasilitas wisata pemuda/remaja, alat peralatan olahraga, kesenian dan lain-lain. Adanya partisipasi dari masyarakat dalam mengatasi kekurangan sarana maupun fasilitas-fasilitas tersebut merupakan salah satu elemen penting untuk memudahkan dalam mewujudkan usaha-usaha tersebut.<sup>32</sup>

Mengingat pemuda merupakan generasi penerus bangsa, oleh karenanya pemerintah maupun non pemerintah bertanggung jawab dalam terbentuk maupun terlaksananya program-program tentang kepemudaan, diantaranya:

- a) Program peningkatan peran generasi muda dalam pembangunan melalui organisasi kepemudaan
- b) Program pemberian kebebasan kepada generasi muda untuk berkreasi dan melakukan aktifitas kepemudaan, sehingga generasi muda menampakkan identitas mereka sebagai generasi penerus bangsa
- c) Program menggiatkan organisasi Remaja Masjid di setiap daerah dengan melakukan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan berbasis masjid
- d) Program pembinaan generasi muda melalui pelatihan-pelatihan, pesantren kilat, pelatihan keterampilan, kewirausahaan, sebagai upaya menciptakan generasi muda yang beriman, bertaqwa, terampil dan

---

<sup>32</sup> *E-book, Kansil, Aku Pemuda..*, hal. 91.

mandiri, sehingga generasi muda terhindar dari krisis akhlak dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan keolahragaan. Dalam hal tersebut, terkait hubungan dengan peran dan fungsi. Adanya pembahasan tentang manusia inovatif, masalah dan potensi generasi muda yang inovatif. Dari uraian tersebut erat kaitannya dengan peran Dispora dalam membentuk pemuda inovatif.

---

<sup>33</sup> *E-book*, Muslim Kasim, *Kabupaten Padang Pariaman*, ----, hal 204.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh, luas dan mendalam terkait dengan aktivitas sesuatu.<sup>34</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*deskriptif*) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena mencoba untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun yang tertulis.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh yang berlokasi di Jalan Gurami, No. 18, Lampriet Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah merupakan salah satu instansi yang berpengaruh pada pembentukan karakter bagi pemuda di provinsi Aceh.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 209.

### C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.<sup>35</sup> Adapun subjek/ informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh (Bapak Drs. Asnawi, M.Pd), Kepala Bidang Kepemudaan (Bapak Armadi AR, SH.), Kepala Bidang Olahraga (Bapak Musri Idris, SE, M.Si), serta 5 orang karyawan yang berada di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

### D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang objektif dengan menggunakan tehnik:

#### 1. Observasi/ Pengamatan

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak menuntut peranan atau keterlibatan terhadap kegiatan dari subjek yang diteliti, perhatian peneliti hanya terfokus pada bagaimana mengamati, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti ataupun bersifat

---

<sup>35</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 34.

terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap objek penelitian dalam hal fungsi, tugas serta keberhasilan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk karakter pemuda Islami yang kreatif dan inovatif di Provinsi Aceh.

Dari tehnik observasi ini, penulis akan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, yaitu kegiatan-kegiatan kepemudaan, keolahragaan, pelatihan, seminar dan kegiatan lain yang berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara pembicaraan informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam situasi biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Dinas, Kepala Bidang Kepemudaan, Kepala Bidang Olahraga serta 5 orang karyawan yang berada di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

---

<sup>36</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 165.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186-187.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>38</sup> Dokumentasi yaitu sumber tertulis yang berupa buku, transkrip, majalah, sumber arsip dan dokumen-dokumen resmi yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat mengetahui komponen yang menonjol, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan.<sup>39</sup> Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Semua data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis serta disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data yang relevan adalah:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara untuk diselidiki dan dianalisis
- b. Mengklarifikasikan dan menafsirkan data yang relevan
- c. Menyusun laporan
- d. Menarik kesimpulan.

---

<sup>38</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hal. 83.

<sup>39</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 29-30.

Adapun tehnik pengumpulan data dan informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, skripsi, internet, tulisan yang ada relevansinya terhadap masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh**

##### **1. Visi dan Misi**

Merujuk pada visi misi Pemerintah Aceh periode tahun 2017-2022, maka semua Dinas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh hanya menyukseskan visi misi yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Aceh. Visi, “Terwujudnya Aceh yang Damai dan Sejahtera Melalui Pemerintahan yang Bersih, Adil dan Melayani”. Dengan Misi adalah berikut ini:

1. Reformasi birokrasi untuk tercapainya pemerintahan yang bersih dan berwibawa guna mendukung pelayanan publik yang mudah, cepat, berkualitas dan berkeadilan;
2. Memperkuat pelaksanaan Syari’at Islam beserta nilai-nilai keislaman dan budaya keacehan dalam kehidupan masyarakat dengan iktikad Ahlussunnah Waljamaah yang bersumber hukum Mazhab Syafi’iyah dengan tetap menghormati mazhab yang lain;
3. Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian sebagai tindak lanjut prinsip-prinsip MoU Helsinki;
4. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat nasional dan regional melalui peningkatan mutu pendidikan secara merata, baik pada pendidikan vokasional, dayah dan pendidikan umum;
5. Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi;
6. Menjamin kedaulatan dan ketahanan pangan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan petani dan nelayan melalui peningkatan produktifitas dan nilai tambah hasil pertanian dan kelautan;
7. Menyediakan sumber energi yang bersih dan terbarukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan listrik bagi rakyat dan industri, sebagai komitmen Aceh dalam pembangunan rendah emisi;
8. Membangun dan melindungi sentra-sentra produksi dan industri jasa kreatif yang menghasilkan produk kompetitif untuk memperluas lapangan kerja serta memberikan kemudahan akses permodalan;
9. Revitalisasi fungsi perencanaan daerah dengan prinsip evidence based planning yang efektif, efisien dan berkelanjutan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

Melihat pada maksud Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh tahun 2012-2017 sebagai acuan perencanaan 5 (lima) tahunan untuk keberhasilan tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga. Adapun tujuannya adalah:

1. Memupuk Kreatifitas dan Kepribadian pemuda dalam mengaktualisasikan kemampuan generasi muda guna mengisi pembangunan yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat serta membentuk kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi;
3. Meningkatkan prestasi untuk meningkatkan rasa kebanggaan daerah/nasional;
4. Meningkatkan gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat secara merata di dalam setiap lapisan masyarakat;
5. Menyampaikan rangkaian kegiatan pembinaan kepemudaan dan keolahragaan kepada stakeholder dan instansi terkait lainnya.<sup>41</sup>

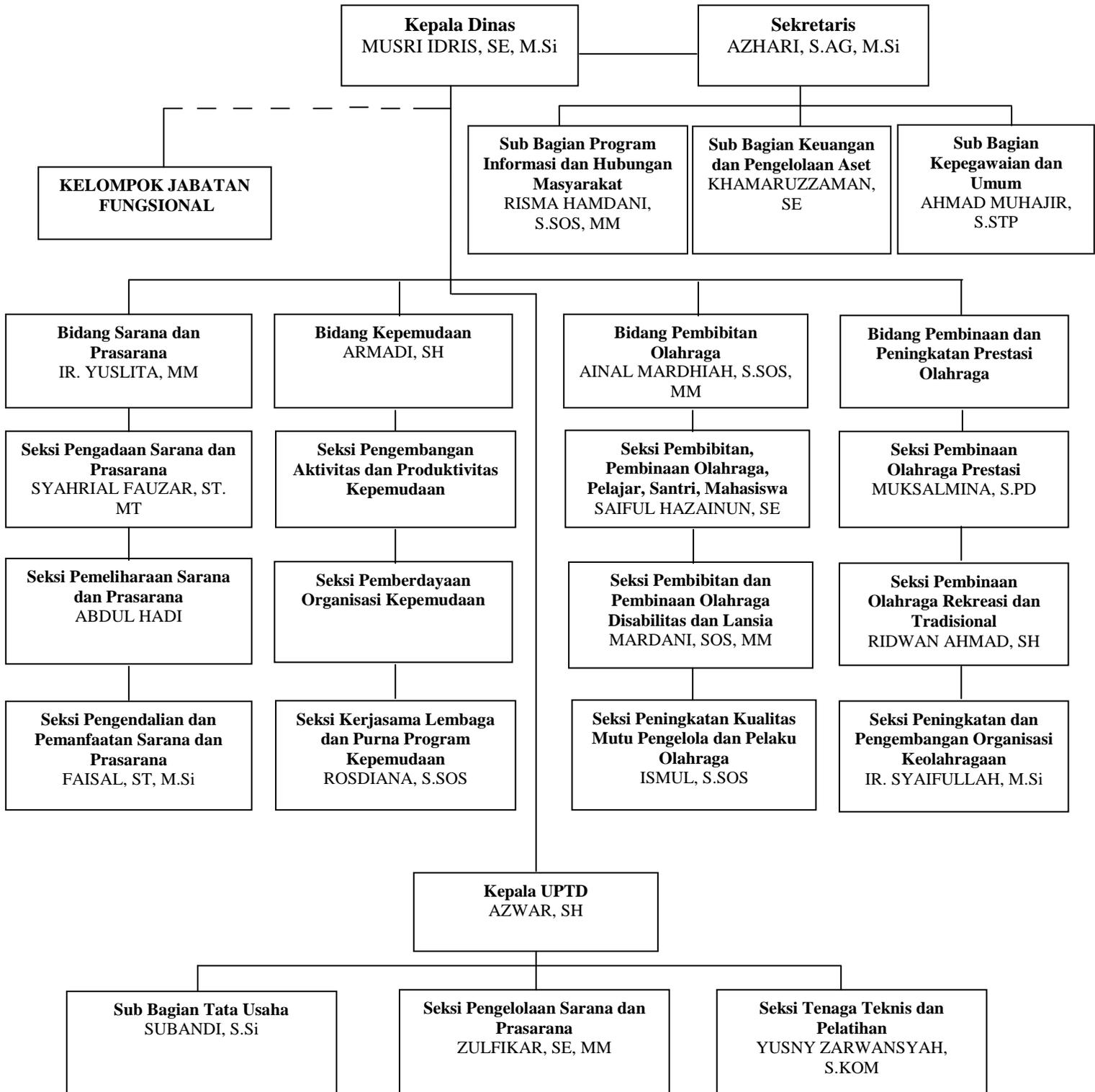
## **2. Struktur Organisasi**

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh adalah:

---

<sup>41</sup> [dispora.acehprov.go.id/](http://dispora.acehprov.go.id/), diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.

### Bagan Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh



*Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2016.*

### 3. Sejarah Pemimpin

Nama-nama Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	Prof. H. Soewardi Soekirman MS	1997 s/d 07 Oktober 2000
2.	H. Husnibahri Tob, SH. M.Hum. MM	07 Oktober 2000 s/d 09 Agustus 2001
3.	Drs. T. Pribadi	09 Agustus 2001 s/d Januari 2005
4.	Drs. H. Sulaiman Daudi	Januari 2005 s/d Januari 2007
5.	Drs. Rajidin, MAP	Januari 2007 s/d 2008
6.	H. T. Rayuan Sukma, S.Sos	2008 s/d 04 Januari 2010
7.	Drs. H. Hasan Basri, MM	04 Januari 2010 s/d 05 November 2012
8.	Syarifuddin Z, SH. MH	05 November 2012 s/d 05 Juni 2013
9.	Bukhari, AKS. MM	05 Juni 2013 s/d 04 Februari 2014
10.	Asnawi, S.Pd. M.Si	02 Mei 2014 s/d 23 Maret 2015
11.	Iskandar Zulkarnaen, Ph.D	23 Maret 2015 s/d 04 April 2016
12.	Drs. Asnawi, M.Pd	04 April 2016 s/d 2017
13.	Musri Idris, SE, M.Si	07 Agustus 2017 s/d sekarang

*Dokumentasi Berkas Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2016*

## **B. Tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh**

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pembinaan dan pengembangan pemberdayaan organisasi dan aktifitas kepemudaan, pemassalan olahraga, pembibitan, pembinaan olahraga pelajar, mahasiswa, masyarakat karyawan, organisasi keolahragaan, pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga, Pengelolaan, dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas;
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Perumusan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan pemuda dan olahraga;
- d. Pengkoordinasian kebijakan di bidang pemuda dan olahraga;
- e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan;
- f. Pemberdayan dan pembinaan kepemudaan;
- g. Pelaksanaan dan pengaturan kegiatan di bidang keolahragaan dan kepemudaan yang meliputi: penelitian, penyuluhan, peningkatan kualitas, sumber daya manusia, pembina/pelatih, pelaku olahraga;
- h. Pembinaan kelembagaan dan pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga;
- i. Pelaksaaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang kepemudaan dan keolahragaan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, Dinas Pemuda dan Olahraga secara umum bertujuan pada terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta mandiri dengan sistem pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan yang berdaya guna dan berhasil guna bagi terbentuknya kualitas pemuda yang bertanggungjawab

---

<sup>42</sup> Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat;
- c. Bidang Sarana dan Prasarana;
- d. Bidang Kepemudaan;
- e. Bidang Pembibitan Olahraga;
- f. Bidang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga;
- g. UPTD; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>43</sup>

Dasar dari visi Pemerintah Aceh dalam mewujudkan Aceh damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, pemimpin Aceh ingin pemerintah bersih berwibawa sesuai dengan aturan, menempatkan orang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Berlaku adil pada semua pembangunan-pembangunan di seluruh Aceh, pembangunan di Aceh akan berjalan sesuai target atau rencana yang telah ditetapkan dan pemerintah hanya melayani. Dinas membantu masyarakat bukan dalam bentuk uang namun membantu program, membantu serta mendukung jalannya kegiatan.<sup>44</sup>

Maka lahirlah komitmen pemerintah Aceh ke depan adalah, *Pertama* menurunkan angka kemiskinan, *Kedua* memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti listrik, pendidikan, kesehatan yang termasuk olahraga kebugaran, kesegaran, yang akan diaktualisasikan melalui program-program Dinas, *Ketiga* meningkatkan produktivitas pertanian, sektor pertanian merupakan sektor yang banyak memenuhi ajang hidup masyarakat. Membuat

---

<sup>43</sup> Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

sarana dan prasarana baik dalam bidang olahraga maupun pertanian seperti irigasi.<sup>45</sup>

Pemuda-pemuda hebat didorong untuk menjadi pemuda pelopor pembangunan, pemuda yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan, membuat pemuda-pemuda tersebut lebih mapan serta mempunyai masa depan yang bagus dan hebat.

Dari 9 misi pemerintah Aceh, misi 4 yaitu Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing ditingkat nasional dan regional melalui peningkatan mutu pendidikan secara merata, baik pada pendidikan vokasional, dayah dan pendidikan umum. Artinya dalam rangka mewujudkan masyarakat Aceh atau pemuda Aceh, pemerintah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh akan meningkatkan kualitas pemuda melalui keterampilan-keterampilan. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh di samping meningkatkan dalam mutu keterampilan, juga meningkatkan wawasan pemuda dan iman taqwa pemuda sehingga pemuda nantinya akan menjadi penerus ke depan dalam rangka memback-up pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.<sup>46</sup>

Jadi, dasar itulah Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh menyusun berbagai program dan kegiatan yang nantinya akan diimplementasikan di dalam membina kepemudaan dan keolahragaan. Pembinaan pemuda melalui

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

pendidikan fungsional, melahirkan pemuda-pemuda yang terampil, inovatif, kreatif dan memiliki daya saing sehingga pemuda Aceh ini tidak menjadi pekerja, tidak menjadi penonton, pemuda akan larut dan ikut bersama dengan orang lain menjadi pelopor pembangunan.<sup>47</sup>

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai beberapa kegiatan dalam meningkatkan daya saing pemuda yaitu:

- a) Gerakan Pemuda Nusantara di seluruh Indonesia yang dimulai dari Aceh, bagian tengah Sulawesi, untuk bagian ujung Papua. Kemudian untuk nasional Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai dua kegiatan di bidang pemuda: (1). Kirab Pemuda Nusantara, (2). Jambore Pemuda Indonesia (JPI) dengan lokasi kegiatan yang berbeda-beda setiap tahunnya, seperti JPI 2017 di Sawahlunto, Sumatera Barat.
- b) Sedangkan untuk kegiatan provinsi, seperti: (1). Kegiatan wirausaha masih berjalan, (2). Kegiatan kepemimpinan masih berjalan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas kepemimpinan pemuda yang berwawasan kebangsaan, guna berpartisipasi aktif dalam pembangunan, (3). Sosialisasi, adanya pelatihan kepemimpinan Islami secara informal. Selain itu jika memberikan pelatihan dalam membentuk karakter maka didatangkan ustad-ustad.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

Peranan Dispora dalam membentuk pemuda yang inovatif harus selaras dengan kegiatan-kegiatan nasional maupun lokal yang telah dicanangkan, seperti kegiatan atau pelatihan kepemimpinan, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mendatangkan narasumber yang bicara tentang bagaimana pemuda itu menjadi pemuda Islami, jadi tidak hanya sekedar menjadi pemimpi tetapi menjadi pemimpin yang bisa membantu masyarakat untuk mengenal Islam secara kaffah dengan mendatangkan dosen-dosen yang punya dasar Islam yang bagus, ada dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dari Universitas Muhammadiyah, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Di Bidang Olahraga dengan mencetak atlet-atlet yang membanggakan, termasuk atlet dari SMA 9 Banda Aceh yang menjadi binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, disamping mencetak atlet ilmu agama harus tetap dipelajari dan tidak lepas begitu saja, berprestasi dan taat dengan bimbingan ilmu agama tetap ada.<sup>50</sup>

Dan diharapkan pemuda Aceh akan mampu dihantar ke tingkat nasional yang tidak hanya bersaing secara lokal, oleh karena ke depan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kepemudaan, pemuda-pemuda yang sudah diberikan pelatihan-pelatihan apabila memiliki kecakapan-kecakapan dan keterampilan, baik itu tingkat nasional maupun internasional akan difasilitasi, baik itu pemuda yang berwiraswasta,

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Plt. Kabid Olahraga, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

pemuda wirausaha, da'i pemuda, pemuda pertanian, pemuda kelautan, akan diberi apresiasi dan diberi peningkatan.<sup>51</sup>

### **C. Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh**

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai program-program yang telah dicanangkan sebagai strategi untuk membentuk pemuda inovatif yang dilatih dari nol sampai berprestasi, seperti: 1). Pemuda Pelopor, 2). Pemuda Wirausaha Muda Pemula, 3). Pemuda Mandiri Pedesaan, 4). Kota Layak Pemuda dan Kota Layak Pemuda ini sudah diraih oleh Banda Aceh tahun 2017, 5). Pemuda Pelopor Mesjid. Selain itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga sudah lama mempunyai program beasiswa S2 kepemudaan untuk pimpinan organisasi pemuda yang ada di 9 kampus di seluruh Indonesia dan untuk Aceh paling dekat mendaftarnya ke Medan di Universitas Sumatera Utara (USU), jadi masing-masing ada bidang-bidangnya.<sup>52</sup>

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga mempunyai program pertukaran pemuda antar negara, yaitu: Singapura, Malaysia, India, Australia, Jepang, Kanada. Dalam setiap tahunnya bisa berubah-ubah namun tetap dalam kawasan negara yang telah disebutkan.<sup>53</sup> Pemuda binaan terkadang berada dalam kondisi

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

<sup>53</sup> Sumber: Pengelola Data Sistem Informasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

kontra, terdapat aturan-aturan dari Menpora dan harus siap dengan segala konsekuensi yang ada, Dinas tidak meminta apapun dari pemuda yang berprestasi namun Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh berharap mereka terus mampu berprestasi.

BAB II Lingkup Koordinasi Strategis Lintas Sektor, Pasal 4 menyebutkan bahwa program sinergis antarsektor dalam hal penyadaran, pemberdayaan serta pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan Pemuda dapat meliputi:

- a. Peningkatan angka partisipasi Pemuda melalui pendidikan formal dan nonformal;
- b. Peningkatan jenjang pendidikan sekolah Pemuda;
- c. Peningkatan penyadaran Pemuda melalui pendidikan agama, wawasan kebangsaan dan bela negara, kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi, dan karakter kebangsaan;
- d. Peningkatan kemudahan akses pendidikan Pemuda yang murah dan berkualitas sampai dengan di pedesaan serta daerah terpencil;
- e. Peningkatan daya saing wirausaha Pemuda
- f. Peningkatan partisipasi Pemuda dalam pengembangan kepeloporan; dan
- g. Peningkatan partisipasi Pemuda dalam pengembangan kepemimpinan.<sup>54</sup>

Dalam undang-undang, ada 3 hal yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh terhadap pemberdayaan pemuda:

- 1) Penyadaran pemuda, pemuda yang kacau dan belum tau arah tujuan kehidupannya maka akan dilakukan penyadaran dalam berbagai bentuk seperti sosialisasi, pelatihan, dengan menggugah mereka untuk kembali ke fitrah mereka sebagai pemuda.

---

<sup>54</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2017 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.

- 2) Pemuda yang mempunyai potensi, akan diangkat potensi mereka sehingga setelah bisa ambil alih maka akan dilakukan pemberdayaan, ditingkatkan kemampuan, memberikan pelajaran-pelajaran baik melalui pendidikan, keterampilan, melalui kecakapan-kecakapan lain dan diharapkan pemuda itu sudah punya jati diri.
- 3) Ketika sudah mulai diberdayakan, sudah mempunyai pemikiran-pemikiran positif dan potensi sudah mulai diaktualisasikan, maka setelah itu dilakukan pengembangan pemuda.<sup>55</sup>

Undang-undang tentang kepemudaan juga menyebutkan mengenai penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda. Bab VI Penyadaran dalam Pasal 22 menyatakan: (1) Penyadaran kepemudaan berupa gerakan pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani resiko. (2) Penyadaran difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi kepemudaan. Pasal 23 menyebutkan penyadaran pemuda diwujudkan melalui:

- a. Pendidikan agama dan akhlak mulia;
- b. Pendidikan wawasan kebangsaan
- c. Penumbuhan kesadaran mengenai hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. Penumbuhan semangat bela negara;
- e. Pemantapan kebudayaan nasional yang berbasis kebudayaan lokal;
- f. Pemahaman kemandirian ekonomi; dan/atau
- g. Penyiapan proses regenerasi di berbagai bidang.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>56</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Undang-undang yang sama Bab VII Pemberdayaan dalam Pasal 24 ayat 1 menerangkan, Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental, spiritual, pengetahuan serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Pasal 25 menyebutkan:

- a. Peningkatan iman dan takwa;
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional;
- d. Peneguhan kemandirian ekonomi pemuda;
- e. Peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda; dan/atau
- f. Penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan.

Bab VIII Pengembangan, Bagian Kedua Pengembangan Kewirausahaan,

Pasal 27 menerangkan:

- (1) Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pengembangan nasional.
- (2) Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan pemuda difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan.
- (3) Pengembangan kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan melalui: *a.* Pelatihan; *b.* Pemagangan; *c.* Pembimbingan; *d.* Pendampingan; *e.* Kemitraan; *f.* Promosi; dan/atau *g.* Bantuan akses permodalan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2) dan ayat (3) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Bagian Ketiga Pengembangan Kepeloporan, Pasal 29 menerangkan:

- (1) Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional.
- (2) Pengembangan kepeloporan pemuda difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau organisasi kepemudaan.
- (3) Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan melalui: *a.* Pelatihan; *b.* Pendampingan; dan/atau *c.* Forum kepemimpinan pemuda.
- (4) Pengembangan kepeloporan pemuda dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik daerah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

Dalam hal ini, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh hanya menyusun program, melakukan pemberdayaan pemuda yang dilatih dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, menurunkan angka kemiskinan melalui pemuda kreatif dan inovatif yang mampu membangun desa, membangun komitmen dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Jadi membangun multisektor yang akan bergerak sehingga tujuan pembangunan Aceh adalah mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera melalui pemerintah yang adil, bersih dan melayani. Adil dalam berfikir, adil dalam membangun dan melayani sehingga tidak ada masyarakat yang tidak terlayani dalam berbagai sektor, baik dalam sektor pemuda, olahraga, pendidikan, kelistrikan, sehingga bangsa akan hebat apabila semua rakyatnya sudah mulai bergerak, masyarakat sudah mulai produktif.<sup>59</sup>

Secara umum, Pemerintah Aceh mempunyai 15 program unggulan periode 2017-2022 yaitu: Aceh Seujahtera (JKA Plus), Aceh SIAT (Sistem Informasi Aceh Terpadu), Aceh Carong, Aceh Energi, Aceh Meugoe dan Meulaot, Aceh Troe, Aceh Kreatif, Aceh Kaya, Aceh Peumulia, Aceh Dame, Aceh Meudadab, Aceh Teuga, Aceh Green, Aceh Seuniya, dan Aceh Seumeugot.<sup>60</sup>

Dari 15 program unggulan tersebut, salah satunya yang berhubungan dengan kepemudaan adalah program Aceh Teuga.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

<sup>60</sup> Dokumentasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

- 1) Mengembalikan dan meningkatkan prestasi pemuda melalui berbagai pembinaan-pembinaan sehingga pemuda-pemuda Aceh tampil dengan gagahnya dengan hebatnya dan juga mengembalikan kejayaan-kejayaan olahraga baik itu sifat nasional dan regional. Ini akan dilakukan beberapa kerjasama dengan berbagai lintas baik itu aspek pemuda maupun aspek keolahragaan yang nantinya akan terbangun proses pembinaan kepemudaan yang baik, baik itu tingkat daerah, nasional maupun internasional.
- 2) Peningkatan intensitas kualitas pembinaan terhadap pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh akan rajut kembali bagaimana pemuda harus bersatu, saling berganding dengan pemerintah dan dengan siapapun serta menjadi lampu bagi masyarakat, pemerintah sehingga bangsa dan negara ini tidak digeser ke arah yang tidak diinginkan, tidak larut dengan kegiatan-kegiatan lain yang ingin menghancurkan, membuat penyadaran terhadap pemuda.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana kepemudaan, ditingkatkan gedung-gedung pemuda dan bahkan akan ada kerjasama dengan desa untuk membangun pos-pos pemuda desa.<sup>62</sup>

Selain sarana dan prasarana Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh akan meningkatkan frekuensi, pelatihan, pembinaan, event-event olahraga agar punya keterampilan lebih hebat lebih cerdas melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan maka akan dapat mengangkat martabat pemuda Aceh di masa akan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

datang. Sesuai dengan kekhasan Aceh yang memiliki dasar Syari'at Islam, Dispora akan merencanakan ke depan untuk membina da'i-da'i muda dengan rencana akan dibina sebanyak 40 orang pemuda dan dilakukan pembinaan selama 1 tahun kemudian akan dikirim ke desa-desa untuk menyebarkan syiar-syiar Islam. Tidak hanya itu, da'i muda akan menyampaikan sisi pembangunan yang telah dilakukan pemerintah, pemerintah tidak ingin ada pemberitaan-pemberitaan yang dilakukan pemerintah selama ini tidak pernah dihargai, maka para da'i yang akan menyampaikan pesan-pesan pemerintah kemudian mereka juga akan memberikan masukan kepada pemerintah.<sup>63</sup>

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mewujudkan pemuda yang berkarakter, cinta Islam, cinta Negara, menjauhi narkoba serta hal lain yang dapat merugikan diri sendiri dan khalayak umum.

#### **D. Peluang dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di Provinsi Aceh**

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sangat berperan dalam keberhasilan maupun prestasi yang didapat oleh Pemuda Aceh. Dalam 2 tahun terakhir, prestasi instan yang didapat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh adalah:

##### **1. Pemuda Pelopor**

Dengan memiliki Pemuda Pelopor tingkat nasional, tahun 2016 pemuda bernama Bayu dari Aceh Besar keluar sebagai juara harapan, dengan difasilitasi oleh Dinas pemuda dan Olahraga Aceh dia berhasil memperkenalkan produknya

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

yang masih jarang di Indonesia dan Aceh termasuk sebagai inspiratif yang menjadi model pemuda-pemuda di seluruh Indonesia, yaitu memproses buah ampla sebagai obat-obatan alami dan kosmetik, dan kosmetiknya sekarang sudah sampai ke Bali dan dipakai untuk Spa disana. Dengan meraih juara sebagai Pemuda Pelopor, dia mendapatkan penghargaan yang diserahkan langsung oleh Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi di Palangkaraya, pada saat memelopori pemuda Indonesia di kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.<sup>64</sup>

## 2. Wirausaha Muda Pemula

Di tahun 2017 Dinas Pemuda dan Olahraga juga berhasil mendapatkan pemuda binaannya sebagai juara 2 tingkat nasional dengan menekuni usaha Hidroponik sebagai Wirausaha Muda Pemula bidang Pertanian dan Kelautan, yaitu Rozi Rantika 26 tahun lulusan Politeknik Negeri Lhokseumawe, asal dari Desa Geulanggang Baro, Kecamatan Kota Juang, Bireuen, yang penghargaannya diserahkan langsung oleh Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi pada peringatan Hari Sumpah pemuda ke-89 di Gedung Kementerian di Jakarta, 28-10-2017 lalu. Pendapatannya sekarang perbulannya sekitar 60 juta. Dari Wirausaha Muda Pemula yang Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bina, yang dari awal dia belum menjadi apa-apa, hanya pemuda biasa, kemudian dia mendaftar sebagai Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (PSP3), lulus diantara 30 orang pemuda binaan dan 1000 orang saingan nasional kemudian Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh menempatkan dia di Takengon, disana bekerja selama setahun

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

di lingkungan masyarakat desa penempatan, hasilnya dia berhasil mendapatkan juara 2 tingkat nasional sebagai Wirausaha Muda Pemula.<sup>65</sup>

Dengan usaha itu dia ditertawakan di Takengon dengan lahan begitu subur begitu luas mau membuat usaha Hidroponik, mengingat usaha Hidroponik bukan usaha baru. Oleh karenanya Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh tidak mendorong dia sebagai Pemuda Pelopor namun mendorong dia dalam program wirausaha dan hasilnya sangat memuaskan.

Awalnya, keluarganya pun tidak yakin dengan usaha yang ditekuni Rozi, namun selama tiga tahun sejak tahun 2014 berkecimpung di bidang Hidroponik sayuran dan buah, nyatanya dia berhasil.

### 3. Pekan Olahraga Nasional (PON)

Prestasi lain yang sudah diraih selama ini oleh pemuda binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh adalah saat PON 2016 lalu, berhasil mendapatkan 8 medali emas dengan 4 orang dari atlet binaan di tingkat Aceh, namun sekarang sudah menjadi mantan binaan, untuk tingkat kabupaten rata-rata 70% dari atlet binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.<sup>66</sup>

Oleh karenanya Dinas memberikan penghargaan kepada mereka di setiap tanggal 28 Oktober Hari Sumpah Pemuda. Tidak hanya pemuda binaan dari bidang olahraga yang diberikan penghargaan, namun pemuda-pemuda berprestasi lainnya baik yang dibuat di luar program binaan seperti dalam hal agama adanya

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Plt. Kabid Olahraga, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

Takdir Ferizal yang mendapatkan juara 4 di Turki dalam keahliannya membaca Al-Qur'an maupun pemuda binaan seperti Paskibraka juga diberikan penghargaan.<sup>67</sup>

Untuk ke depannya, Pemerintah Aceh akan dihadapkan oleh 3 permasalahan, yaitu:

- a) Hilangnya jati diri pemuda karena akan dilanda oleh berbagai konflik, permasalahan-permasalahan sehingga pemuda-pemuda Aceh tidak memiliki daya saing, tidak memiliki budaya mandiri, kepekaan sosial rendah, semangat nilai gotong royong sudah melemah karena pemuda terus-menerus dibantu oleh orang sehingga hilangnya rasa untuk bekerja sama. Semangat gotong royong yang berciri khas budaya Aceh sekarang mulai pudar, mengingat gotong royong menjadi landasan bagi kemajuan peradaban orang Aceh.
- b) Melemahnya sendi-sendi ekonomi, karakter mandiri hilang dikarenakan sudah nyaman menerima-menerima dan terbiasa dengan sumbangan-sumbangan orang maka daya nilai maupun daya daprak ekonomi Aceh sudah melemah.
- c) Hilangnya karakter pemerintah yang bersih.<sup>68</sup>

Disamping keberhasilan-keberhasilan yang didapat, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga mempunyai berbagai hambatan dalam menjalankan program-program yang telah dicanangkan.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Pak El Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), tanggal 10 Januari 2018.

1. Anggaran yang terbatas, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh sangat terbatas anggarannya untuk bisa menampung seluruh anak muda Aceh. Jumlah Pemuda yang ada di Aceh mencapai 1.4 juta jiwa namun yang tersentuh hanya ribuan, banyak pemuda di pedesaan-pedesaan belum terjamah oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh karena anggaran yang terbatas.<sup>69</sup>
2. Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga mendapatkan kendala saat:
  - a) Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh membuat kegiatan dan menghubungi Dinas Pemuda dan Olahraga masing-masing Kabupaten/kota untuk mengirim pemuda-pemuda yang berprestasi namun Dinasnya menolak untuk mengirim dan ketika Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh menghubungi pemuda atau pesertanya langsung maka Dinas Kabupaten/Kota marah.
  - b) Mengirim orang yang sama secara terus menerus.
  - c) Gaji pemuda binaan yang ditransfer langsung oleh Menpora, bermasalah pada saat tranfernya, memang pembayarannya tidak harus setiap bulan dan paling cepat dua bula sekali.<sup>70</sup>

Pemuda binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh diharapkan di lapangan mereka bisa menghasilkan output dan input, output yang bisa dipakai masyarakat kemudian masyarakat memberikan apresiasif kepada pemuda ini dan dari apresiasi tersebut mereka dapat menjalankan program-program lainnya. Dari modal tersebut mereka bisa mendapatkan finansial dan gaji hanya mendukung jika

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Plt. Kabid Olahraga, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Pak El Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

program mereka kurang sukses di lapangan. Namun pada intinya banyak pemuda yang sukses, karena pada awal kegiatan Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh memberikan insentif sekitar 5 jutaan dan setelah 5 jutaan tersebut diputar dalam 6 bulan kemudian Dinas memberikan lagi sekitar 25 juta, itu lah yang menjadi modal mereka untuk membangun desa tempat mereka tinggal.<sup>71</sup>

Dalam hal-hal peserta yang Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh harapkan tidak memenuhi target, skocinya Banda Aceh dan Aceh Besar jadi sekurang-kurangnya Dinas mengambil dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Ketika anggaran kegiatan bersumber dari dana APBD maka peserta yang berasal dari Banda Aceh tidak bisa menginap di hotel karena jarak yang dekat dan masih bisa menjangkau lokasi kegiatan, namun peserta dari jarak yang jauh akan ditampung di hotel yang telah disediakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh. Ketika anggaran berasal dari dana APBN maka peserta diharuskan menginap di hotel yang telah disediakan walaupun jarak hotel dengan rumah dekat.<sup>72</sup>

Dalam dunia wirausaha, anak muda ketika ditanya cita-citanya dari TK atau dari SD, mereka menjawab ingin menjadi seorang dokter, tentara, polisi, dan lain-lain. Tidak ada yang menjawab ingin menjadi wirausaha, wirausaha merupakan pilihan terakhir ketika tidak sukses menjadi PNS atau tidak tau mau kemana lagi. Apabila dari awal anak muda sudah di setting ingin menjadi wirausaha oleh orang tuanya dan memfasilitasi serta mendukung, maka jiwa

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), pada tanggal 04 Januari 2018.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Pak El Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

wirausaha tersebut akan tumbuh dari kecil.<sup>73</sup> Untuk itu, perlu adanya kerja sama antar lintas kementerian, lintas dinas, sejak dari Sekolah Dasar dikenalkan dengan wirausaha, pola tersebut harus ditanam dari awal bahkan dari TK sekalipun sehingga menjadi kunci sukses anak muda karena sudah ada modal dari awal.

Selain itu, dalam membentuk karakter pemuda Islami, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh bukan Dinas bukan Dinas Syariat Islam yang mendidik mereka menjadi ustad namun Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh hanya menyampaikan hal-hal dasar tentang Islam. Dalam proses maupun hasil dari kegiatan pembinaan, pemuda binaan yang meraih prestasi atau mendapat penghargaan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional, oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh akan diberikan kontrak yang dalam kontrak tersebut ada aturan-aturan yang harus diikuti. Aturan-aturan tersebut bersifat mengikat dan aturan itu dikirimkan langsung dari Menpora. Dinas hanya memberikan kepada peserta kemudian peserta menandatangani siap atau tidak siap dengan aturan yang sudah ditetapkan, apabila siap maka pemuda menjalankannya namun jika tidak siap maka boleh mengundurkan diri.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Pak El Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tanggal 04 Januari 2018.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh), psada tanggal 04 Januari 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas pemuda dan olahraga, maka dari itu Dinas Pemuda dan Olahraga lebih fokus dalam menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi pemuda Aceh dengan melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda Aceh siap berprestasi dan bersaing di tingkat Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional.

Pemerintah Aceh beserta seluruh Dinas di seluruh Aceh mempunyai 15 program unggulan periode 2017-2022 dalam mewujudkan Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani yaitu: Aceh Sejahtera (JKA Plus), Aceh SIAT (Sistem Informasi Aceh Terpadu), Aceh Carong, Aceh Energi, Aceh Meugoe dan Meulaot, Aceh Troe, Aceh Kreatif, Aceh Kaya, Aceh Peumulia, Aceh Dame, Aceh Meudadab, Aceh Teuga, Aceh Green, Aceh Seuniya, dan Aceh Seumeugot.

Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai program-program yang telah dicanangkan untuk membentuk karakter pemuda Islami yang kreatif dan inovatif yang dilatih dari nol sampai berprestasi, seperti: 1). Pemuda Pelopor, 2). Pemuda Wirausaha Muda Pemula, 3). Pemuda Mandiri Pedesaan, 4). Kota Layak Pemuda dan Kota Layak Pemuda ini sudah diraih oleh Banda Aceh tahun 2017, 5). Pemuda Pelopor Masjid. Selain itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh juga

sudah lama mempunyai program beasiswa S2 kepemudaan untuk pimpinan organisasi pemuda yang ada di 9 kampus di seluruh Indonesia.

Dalam 2 tahun terakhir, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh mempunyai prestasi instan dengan memiliki Pemuda Pelopor ditingkat nasional, tahun 2016 pemuda bernama Bayu dari Aceh Besar yang berhasil memperkenalkan produknya yang masih jarang di Indonesia dan Aceh termasuk sebagai inspiratif yang menjadi model pemuda-pemuda di seluruh Indonesia, yaitu memproses buah ampla sebagai obat-obatan alami dan kosmetik.

Selain itu prestasi instan lainnya yang telah didapat melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, tahun 2017 Dinas Pemuda dan Olahraga juga berhasil mendapatkan pemuda binaannya sebagai juara 2 tingkat nasional dengan menekuni usaha Hidroponik sebagai Wirausaha Muda Pemula bidang Pertanian dan Kelautan, yaitu Rozi Rantika yang penghargaannya diserahkan langsung oleh Menteri Pemuda dan Olahraga.

Jumlah Pemuda yang ada di Aceh mencapai 1.4 juta jiwa namun yang tersentuh hanya ribuan, banyak pemuda di pedesaan-pedesaan belum terjamah oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh karena anggaran yang terbatas.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini hanya fokus pada pembentukan karakter pemuda Islami yang kreatif dan inovatif, sehingga untuk penelitian lebih lanjut apabila ingin melakukan penelitian pembentukan karakter pemuda dapat menggabungkan antara pembentukan karakter dengan berbagai

kegiatan-kegiatan keterampilan maupun pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan program yang ada di dinas tersebut.

2. Harapan dalam pembentukan karakter akan menjadi pemuda binaan yang tidak selamanya menunggu gaji, terus meningkatkan inovasi-inovasi baru serta mampu membangun desa yang mereka tempati dengan tetap memegang teguh cinta Islam cinta negara. Selain itu masih perlu melibatkan partisipasi dari semua pihak agar semua program yang direncanakan dapat terlaksanakan dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dokumentasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh Tahun 2017-2022.

*E-book*. Amiruddin Idris. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ---

*E-book*. Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*.

*E-book*. Kansil. 1986. *Aku Pemuda Indonesia, Pendidikan Politik Generasi Muda*.

Jakarta: PT Balai Pustaka

*E-book*. Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*, ----

*E-book*. Luvy Sofiah dkk. 2006. *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi*.

Jakarta: PT. Grasindo.

*E-book*. Muhammad ‘Abdul Jawwad. 2004. *Menjadi Manager Sukses*.

*E-book*. Muslim Kasim. *Kabupaten Padang Pariaman*, ----

*E-book*. Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. ----

[ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)

Falsafi, Taqi. 2003. *Warna Warni Kehidupan Remaja Dalam Islam*. Bogor:

Cahaya.

Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Hasil wawancara dengan Bapak Hendri (Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh).

Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris (Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh).

Hasil wawancara dengan Bapak Plt. Kabid Olahraga, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Hasil wawancara dengan Pak El Bidang Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2017 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.

Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.

Siti Hidajatul Hidajah. *Problema Pengembangan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal.

*Skripsi Satriah*, diambil dari repository.unhas.ac.id

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber: Pengelola Data Sistem Informasi Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Team Pustaka Phoenix, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang  
Kepemudaan.

Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2008. *Pengantar Statistika, Edisi  
Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[www.dispora.acehprov.go.id/](http://www.dispora.acehprov.go.id/)

[www.indonesiastudent.com/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/](http://www.indonesiastudent.com/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/)

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT.  
Bumi Aksara.

## **Daftar Wawancara**

1. Bagaimana peranan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di provinsi Aceh?
2. Apa saja keberhasilan dan hambatan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh dalam membentuk pemuda yang inovatif di provinsi Aceh?
3. Selama ini prestasi apa saja yang telah diraih oleh pemuda binaan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh?
4. Program-program apa saja yang telah dicanangkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh dalam mewujudkan pemuda yang berkarakter dan menjadi pemuda yang inovatif?
5. Keluhan-keluhan apa saja yang diterima oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh dari pemuda binaan, khususnya saat program atau kegiatan tersebut sedang berlangsung?
6. Adakah kesepakatan-kesepakatan antara Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh dengan pemuda binaan apabila pemuda tersebut meraih prestasi atau mendapat penghargaan, baik tingkat daerah maupun nasional?
7. Adakah Medali atau Piagam Penghargaan yang diraih pemuda binaan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) selama tahun 2017 ini?
8. Bagaimana kreatifitas dan inovasi yang diberikan oleh pegawai ataupun karyawan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh untuk keberhasilan program-program yang telah direncanakan?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/4267/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor:025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jailani, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Raihan, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Muhajir Amsar  
NIM/Jurusan : 431206844/ Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh: Studi Berdasarkan Fungsi dan Tugas dalam Pembentukan Karakter Pemuda Islami yang Kreatif dan Inovatif di Provinsi Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 27 Oktober 2016 M

25 Muharram 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP.19641220198412202001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Oktober 2018.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.18/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018

02 Januari 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhajjir Amsar / 431206844**

Semester/Jurusan : XI / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lam Keuneung

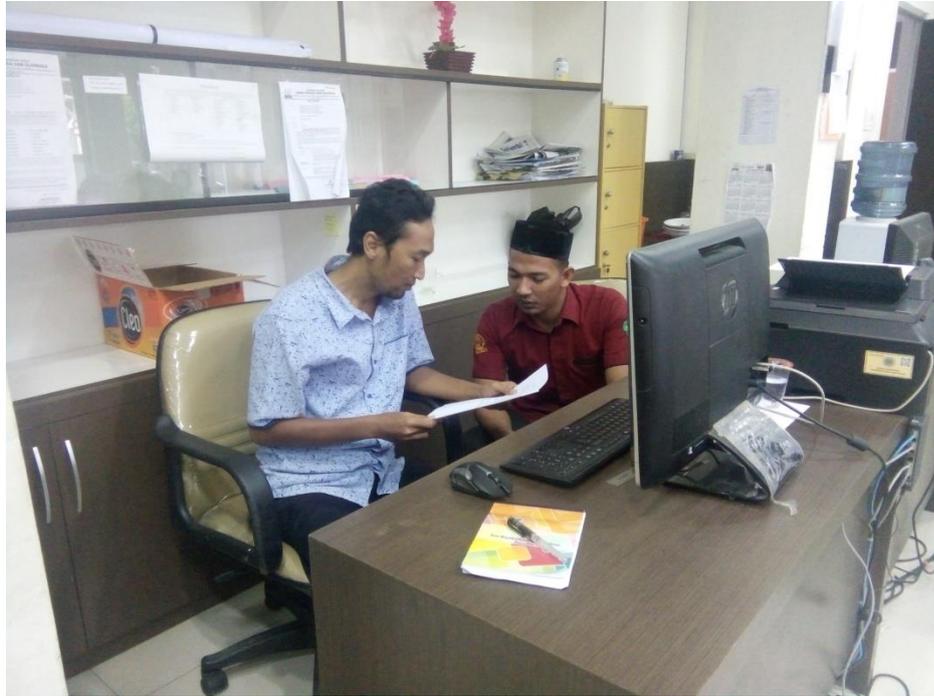
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh : Studi Berdasarkan Fungsi dan Tugas dalam Pembentukan Karakter Pemuda Islami yang Kreatif dan Inovatif di Provinsi Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



## Lampiran Foto-foto Penelitian



Wawancara dengan bapak Hendri SE, bidang pemuda.



Wawancara dengan bapak El-Fakri, bidang pemuda.



Wawancara dengan bapak plt kapid olahraga.



Wawancara dengan bapak Asnawi, kapid pemuda.



Wawancara dengan bapak Kadispora Aceh, bapak Musri Idris.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhajjir Amsar
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Lamkeunung, 27 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 431 206 844
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Desa Lamkeunung, Kec. Darussalam, Aceh Besar
9. Nama Orang Tua / Wali
  - a. Ayah : Muhammad Syamaun (Alm)  
Pekerjaan : -
  - b. Ibu : Saudah  
Pekerjaan : Tani
  - c. Alamat : Desa Lamkeunung, Kec. Darussalam, A.Besar
10. Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar : MIN Tungkob 2006
  - b. SLTP : MTsN Tungkob 2009
  - c. SLTA : MAN Darussalam 2012
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (MD) UIN  
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2012  
Sampai sekarang 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018



MUHAJJIR AMSAR  
NIM. 431206844